

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan fungsi otak terganggu yang mengakibatkan berbagai gangguan pada anggota tubuh lain (Dinanti, dkk, 2015). Dalam jaringan otak, kekurangan aliran darah menyebabkan serangkaian reaksi biokimia yang dapat merusakkan atau mematikan sel-sel otak (Bakara & Warsito, 2016). Perawatan pasca stroke merupakan perawatan yang tersulit dan terlama sehingga membutuhkan kesabaran dan ketenangan pasien dan keluarga pasien. Keluarga terutama caregiver perlu mendukung keterbatasan perawatan diri pasien, perubahan gaya hidup dan kemampuan pasien untuk meningkatkan kemandirian. Keluarga harus terlibat secara aktif dalam proses rehabilitasi stroke secara menyeluruh. Keyakinan yang diterima keluarga adalah hal yang penting bagi pasien untuk menumbuhkan kepatuhan pasien menjalani program medis (Smeltzer & Bare, 2014).

Salah satu modalitas terapi yang utama untuk membantu pemulihan pasca stroke adalah program rehabilitasi. Salah satu program rehabilitasi yang hampir selalu dilakukan adalah terapi fisik (fisioterapi). Fisioterapi pada prinsipnya dilakukan sesegera mungkin (*as soon as possible*). Pemberian tindakan rehabilitasi yang seawal mungkin (< 48 jam onset) merupakan salah satu indikator proses pelayanan stroke yang baik. Tentu saja hal ini disesuaikan dengan kondisi pasien (Rizaldy, 2016). Dan saat ini pemulihan pasien pasca stroke memang sudah dilakukan di beberapa tempat, namun di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian belum dapat dilakukan secara rutin untuk pemantauan keluarga dalam keikutsertaan dalam pelatihan *Range of Motion* (ROM) terhadap pasien pasca stroke dirumah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, data yang diperoleh peneliti dari Ruang Rawat Inap RSUD Al Islam H.M. Mawardi bulan Juni-Agustus 2023 didapatkan sebanyak 41 pasien dengan diagnosa CVA, 18 pasien laki-laki dan 23 pasien perempuan. Pasien dianjurkan untuk bedrest total selama perawatan di RS selama 5-6 hari. Namun setiap pagi perawat akan melakukan latihan *Range of Motion* (ROM) terhadap pasien serta melatih keluarga agar dirumah diharapkan keluarga mampu melatih *Range of Motion* (ROM) ringan terhadap pasien setiap harinya. Pada tanggal 4 Desember 2023 di Poli Syaraf, terdapat 10 pasien laki-laki dan 12 pasien perempuan, serta semua pasien tersebut mengalami kelemahan ekstremitas, 18 pasien adalah pasien lama yang rutin kontrol ke poli syaraf dan rehabilitasi, namun kekuatan otot tidak banyak perubahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ketidakpatuhan keluarga dalam melatih *Range of Motion* (ROM) terhadap pasien selama dirumah. Dimana ketidakpatuhan tersebut berdampak pada penurunan kekuatan otot pasien yang mengakibatkan ketidakmampuan pasien dalam melakukan aktivitas pasca stroke.

Berdasarkan hasil penelitian dari Derison (2019) tentang Latihan *Range of Motion* (ROM) pasif terhadap rentang gerak sendi pasien pasca stroke, pasien stroke perlu penanganan yang baik untuk mencegah kecacatan fisik dan mental. Sebesar 30% - 40% pasien stroke dapat sembuh sempurna bila ditangani dalam waktu 6 jam pertama, namun apabila dalam waktu tersebut pasien stroke tidak mendapatkan penanganan yang maksimal maka akan terjadi kecacatan atau kelemahan fisik seperti hemiparese. Pasien stroke post serangan membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkan dan memperoleh fungsi penyesuaian diri secara maksimal. Terapi dibutuhkan segera untuk mengurangi cedera cerebral lanjut, salah satu program rehabilitasi yang dapat diberikan pada pasien stroke yaitu mobilisasi persendian dengan latihan range of motion.

Kekuatan otot menurut Wuest and Bucher (2019) merupakan komponen dasar untuk dapat melakukan aktivitas fisik sehari-hari secara fungsional seperti duduk, berdiri, dan berjalan. Kekuatan menurut Lubis (2017) adalah sebagai kemampuan sistem neuromuskular untuk menghasilkan sejumlah tenaga, sehingga mampu melawan tahanan eksternal. Otot yang kuat memberi dukungan stabilisasi dan keseimbangan di samping akan mampu melakukan gerakan yang spesifik, sehingga untuk memperoleh kekuatan otot yang optimal diperlukan program latihan tertentu yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan tujuan latihan (Wuest and Bucher, 2019; dan Lubis, 2017). Program latihan fisik yang disusun bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot sebab kekuatan otot menurut Lubis (2017) akan menentukan kemampuan biomotor lain seperti daya tahan, keseimbangan, kecepatan dan koordinasi gerak, sehingga secara fungsional tingkat kekuatan otot tertentu akan mempengaruhi kemampuan fungsional motorik sehari-hari seperti duduk, berdiri dan ambulasi.

Pengaruh pelatihan *Range of Motion* (ROM) oleh keluarga terhadap kekuatan otot pasien pasca stroke di RSUD Al Islam H.H. Mawardi Krian dapat dilihat dari partisipasi dan kepatuhan keluarga dalam melatih *Range of Motion* (ROM) terdapat pasien secara rutin tiap hari. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian pengaruh pelatihan *Range of Motion* (ROM) oleh keluarga terhadap kekuatan otot pasien pasca stroke di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pelatihan *Range of Motion* (ROM) oleh Keluarga Terhadap Kekuatan Otot Pasien Pasca Stroke RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pelatihan *Range of Motion* (ROM) oleh keluarga dirumah terhadap kekuatan otot pasien pasca stroke RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kekuatan otot sebelum dilakukan pelatihan *Range of Motion* (ROM) pada pasien pasca stroke RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.
- b. Mengidentifikasi kekuatan otot sesudah dilakukan pelatihan *Range of Motion* (ROM) pada pasien pasca stroke RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.
- c. Menganalisis pengaruh pelatihan *Range of Motion* (ROM) oleh keluarga terhadap kekuatan otot pasien pasca stroke RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian untuk dapat memberikan masukan dalam mengembangkan lebih lanjut terkait pengaruh pelatihan *Range of Motion* (ROM) oleh keluarga terhadap kekuatan otot pasien pasca stroke.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk STIKES Majapahit dalam pengembangan, peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa serta menjadi bahan referensi untuk penelitian.